

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN VULVA HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN DI PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM DESA MULYASARI TAHUN 2024

¹Apriani Puspita Sari, ²Fika Minata Wathan, ³Erma Puspita Sari, ⁴Minarti
^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Kader Bangsa
Jl. Mayjen HM Ryacudu No 88, Kota Palembang, Prov. Sumatera Selatan
Email: puspitaaprni@gmail.com - Hp: 0887-0680-1802

ABSTRAK

Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh wanita, yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan penanganan yang tepat guna mencegah dampak negatif lebih lanjut terhadap kualitas hidup dan kesehatan reproduksi wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan *vulva hygiene* secara simultan dengan Kejadian Keputihan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Desa Mulyasari Tahun 2024. Jenis Penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu didapatkan dari pengisian kuesioner. Adapun Populasi pada penelitian ini adalah Remaja Putri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum tahun 2024 sebanyak 51 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* atau teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan data primer dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian mendapatkan bahwa dari 51 responden terdapat 24 responden (47.1%) yang mengalami Keputihan dan yang tidak mengalami Keputihan berjumlah 27 responden (52.9%). Dari hasil uji *Chi Square* di dapatkan nilai *P-Value* = 1.000 yang berarti tidak terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan, nilai *P-Value* = 0.766 yang berarti tidak terdapat hubungan antara Sikap dengan Kejadian Keputihan. Diperoleh nilai *P-Value* < 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Desa Mulyasari pada tahun 2024. Selain itu, hasil analisis *Odds Ratio* (OR) menunjukkan nilai OR sebesar 0.026 dan interval kepercayaan dengan *Confidence Interval* (CI) 95% pada remaja yang mengalami keputihan dengan rentang nilai 0.005-0.143

Kata Kunci : Keputihan, Pengetahuan, Sikap, *Vulva Hygiene*

ABSTRACT

Vaginal discharge is one of the reproductive health problems often experienced by women, which can cause discomfort and interfere with daily activities. This condition indicates the need for appropriate treatment to prevent further negative impacts on the quality of life and reproductive health of women. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, and *vulva hygiene* simultaneously with the incidence of vaginal discharge at the Bahrul Ulum Islamic Boarding School in Mulyasari Village in 2024. The type of research used was quantitative with an analytic survey research design with a *crosssectional* approach. Data collection in this study used primary data, which was obtained from filling out a questionnaire. The population in this study were female teenagers at the Bahrul Ulum Islamic Boarding School in 2024 as many as 51 people. Sampling using *total sampling* technique or sampling technique where the number of samples is the same as the population. Data collection instruments use primary data by conducting validity and reliability tests. The results showed that out of 51 respondents there were 24 respondents (47.1%) who experienced vaginal discharge and those who did not experience vaginal discharge amounted to 27 respondents (52.9%). From the *Chi Square* test results, the *P-Value* = 1.000 which means there is no relationship between knowledge and vaginal discharge, the *P-Value* = 0.766 which means there is no relationship between attitude and vaginal discharge. Obtained *P-Value* < 0.000 which indicates a significant relationship between *vulva hygiene* and the incidence of vaginal discharge at Bahrul Ulum Islamic Boarding School, Mulyasari Village in 2024. In addition, the *Odds Ratio* (OR) analysis results show an OR value of 0.026 and a 95% *Confidence Interval* (CI) in adolescents who experience vaginal discharge with a value range of 0.005-0.143.

Keywords : Attitude, Knowledge, *Vulva Hygiene*, Vaginal Discharge

1. PENDAHULUAN

Setiap wanita dalam usia reproduktif akan mengalami berbagai perubahan fisiologis yang berkaitan dengan siklus hormonalnya, salah satunya adalah keluarnya cairan dari organ intim. Secara normal, cairan yang keluar tersebut berwarna bening, tidak berbau, dan tidak menimbulkan keluhan. Namun, dalam kondisi tertentu, seperti akibat infeksi atau ketidakseimbangan flora normal, cairan tersebut bisa berubah menjadi berbau tidak sedap, disertai rasa gatal dan perih. Keadaan ini dikenal dengan istilah keputihan patologis, yang merupakan tanda adanya gangguan pada kesehatan reproduksi wanita. Oleh karena itu, penting bagi setiap wanita untuk memahami perbedaan antara keputihan normal dan patologis agar dapat segera mengambil tindakan pencegahan atau pengobatan yang tepat demi menjaga kesehatan reproduksi.

Penyebab keputihan abnormal yang tersering adalah: bakteri, jamur dan parasit wanita yang mengalami keputihan merupakan indikasi dari berbagai penyakit seperti vaginitis, kandidiasis, dan trikomoniasis yang merupakan salah satu dari gejala Penyakit Menular Seksual (PMS) terutama pada wanita yang pernah berganti pasangan seksual atau pasangan seksualnya berganti pasangan seksual (Gusti dan Ayu, 2020). Penelitian yang digunakan oleh Prasasti, et al., (2024) mendapatkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, keterpaparan informasi, dan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan ($p = 0,001$).

Menurut WHO (*World Health Organization*) di Eropa sebesar 25% kejadian keputihan, sedangkan di Indonesia sebanyak 75%. Data statistik di Indonesia yang didapatkan ada 63 juta dari 69,4 juta mempunyai *personal hygiene* yang buruk, di antaranya 30% karena area yang tidak sehat dan buruk, 70% dipicu karena *personal hygiene* yang kurang baik. Kesadaran diri dalam menjaga kebersihan daerah genitalia dan tidak tepat dalam hal mencuci tangan serta jarang mengganti pembalut dapat mengakibatkan terjadi timbulnya infeksi keputihan (Syelina, 2024).

Data di Indonesia, menurut survei demografi dan kesehatan remaja putri, menyatakan bahwa remaja putri usia 15-24 tahun yang positif mengalami keputihan mencapai 17,7 juta jiwa yang mengalami keputihan tidak normal. Kebanyakan remaja perempuan tidak memiliki pengetahuan berkaitan dengan keputihan (*fluor albus*). Pengetahuan sangat penting bagi remaja untuk

kesehatannya tentang menjaga kebersihan diri (*vulva hygiene*) dan terhadap kesehatan reproduksi (Mitaba, 2024). Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018, menyatakan bahwa prevalensi keputihan sebesar 35% kasus, di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 33% kasus dan di tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 35% kasus (Dinkes Sumsel, 2020).

Kejadian keputihan mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak menentu setiap tahunnya dikarenakan kebanyakan wanita memiliki pola *personal hygiene* yang kurang baik, wanita yang memakai *panty liner* saat mengalami keputihan, dan menggunakan cairan pembersih vagina, serta kurangnya pengetahuan tentang tanda dan gejala keputihan (Mei Sari, 2022). Faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya keputihan yaitu kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan genitalia dengan baik, tidak memperhatikan kelembaban pada area genitalia yang memudahkan timbulnya jamur, parasite, bakteri dan virus sehingga keseimbangan ekosistem vagina akan terganggu, yang tadinya bakteri *doderlain* atau *lactobasillus* memakan glikogen yang dihasilkan oleh estrogen pada dinding vagina untuk pertumbuhannya dan menjadikan pH vagina menjadi asam. Hal ini tidak dapat terjadi bila pH vagina basa. Keadaan pH vagina basa membuat kuman penyakit berkembang dan hidup subur di dalam vagina (Peronika Cendy, et al., 2022).

Berdasarkan data survei awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Desa Mulyasari Tahun 2024 siswi remaja putri kelas XI berjumlah sebanyak 51 siswa yang rentang usianya 16-18 tahun. Diketahui bahwa hampir setengah dari responden mengalami kejadian keputihan (Pesantren Bahrul Ulum, 2024)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif (Waruwu Marinu, 2023). Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei dengan pendekatan *cross sectional* merupakan pendekatan penelitian observasional. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Juni-Juli tahun 2024. Populasi pada penelitian ini adalah Remaja Putri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum tahun 2024 sebanyak 51 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh remaja putri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang berjumlah 51 responden. Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu didapatkan dari

pengisian kuesioner yang diisi oleh remaja putri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum dengan menggunakan kuisisioner melalui wawancara langsung kepada responden mengenai pentingnya pengetahuan, sikap dan *vulva hygiene* untuk mencegah keputihan di Pondok Pesantren bahrul Ulum Desa Mulyasari. Pengolahan data dengan tahapan seperti *Editing* (Penyuntingan Data),

Coding (Pemberian Kode) *Entri Data* (Memasukkan Data) *Cleaning* (Pembersihan Data) (Sophian S, 2023). Analisa data dalam penelitian ini yaitu, Analisis univariat dan analisis bivariat engan tujuan menentukan hubungan variabel-variabel diantara keduanya dengan menggunakan uji statistik Chi -Square (Akbar R, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti didapatkan hasil pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi

No	Kategori	Frekuensi	Persen
Kejadian Keputihan			
1	Ya	24	47.1
2	Tidak	27	52.9
Pengetahuan			
1	Kurang	28	54.9
2	Baik	23	45.1
Sikap			
1	Buruk	17	33,3
2	Baik	34	66,7
Vulva Hygiene			
1	Buruk	23	45,1
2	Baik	28	54,9

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi bahwa dari kategori 51 responden, kejadian keputihan sebagian besar tidak mengalami keputihan sebanyak 27 responden (52.9%), pada kategori pengetahuan lebih banyak dengan pengetahuan kurang sebanyak 28 responden

(54.9%), Pada sikap lebih banyak dengan sikap yang baik sebanyak 34 responden (66.7%) sedangkan pada *vulva hygiene* sebagian besar dengan vulva hygiene baik berjumlah 28 responden (54,9%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Desa Mulyasari Tahun 2024

No	Pengetahuan	Kejadian Keputihan				Total	P- Value	OR
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%	N (%)		
1	Kurang	13	46.4	15	53.6	28 100%	1.000	0.945 (0.313- 2.854)
2	Baik	11	47.8	12	52.2	23 100%		
	Total	24		27		51		

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 28 responden dengan pengetahuan kurang, lebih

banyak tidak mengalami keputihan yaitu 15 responden (53.6%), sedangkan dari 23 responden dengan pengetahuan baik, lebih banyak tidak

mengalami keputihan sebanyak 12 responden (52.2%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $P\text{-Value}=1.000 < \alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian keputihan. Nilai *Odds Ratio* (OR) menunjukkan nilai OR

sebesar 0.945. Hal ini berarti bahwa responden dengan pengetahuan yang kurang berpeluang 0.945 kali lebih berisiko untuk mengalami keputihan dibandingkan responden dengan pengetahuan yang baik.

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Kejadian Keputihan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Desa Mulyasari Tahun 2024

No	Sikap	Kejadian Keputihan				Total	P- Value	OR
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%			
1.	Buruk	7	41.2	10	58.8	17100%	0.766	(0.216-2.271)
2.	Baik	17	50.0	17	50.0	34100%		
Total		24		27		51		

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 17 responden dengan sikap buruk, sebagian besar tidak mengalami keputihan sebanyak 10 responden (58.8%) sedangkan dari 34 responden dengan pengetahuan baik, yang mengalami keputihan sebanyak 17 responden (50%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $P\text{-Value}$

$=0.766 < \alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara Sikap dengan Kejadian Keputihan. Nilai *Odds Ratio* (OR) 0.700 Hal ini berarti bahwa responden dengan sikap yang buruk berpeluang 0.700 kali lebih besar untuk mengalami keputihan dibandingkan responden dengan sikap yang baik

Tabel 4. Hubungan Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Desa Mulyasari Tahun 2024.

No	Vulva Hygiene	Kejadian Keputihan				Total N (%)	P-Value	OR
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%			
1.	Kurrag	2	8.7	21	91.3	23 100%	0.001	0.026 (0.005-0.143)
2.	Baik	22	78.6	6	21.4	28 100%		
Total		24		27		51		

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 23 reponden dengan *Vulva Hygiene* kurang, lebih banyak tidak mengalami keputihan sebanyak 21 responden (91.3%), sedangkan dari 28 responden dengan *Vulva Hygiene* baik lebih banyak mengalami keputihan sebanyak 22 responden (78.8%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $P\text{-Value} = 0.000 < \alpha=0,05$, artinya adanya hubungan yang signifikan antara *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan dengan nilai OR sebesar 0.026. Hal ini berarti bahwa responden

dengan *vulva hygiene* buruk berpeluang 0.026 kali lebih besar untuk mengalami keputihan dibandingkan dengan responden *Vulva Hygiene* yang baik

Pengetahuan

Penelitian yang dilakukan penulis mendapatkan bahwa hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $P\text{-Value}=1.000 < \alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian

keputihan. Pengetahuan merupakan faktor keputihan yang disebabkan karena minimnya pengetahuan yang dimiliki seseorang dan akan berpengaruh pada perilaku mencegah keputihan. Pengetahuan sangat penting bagi remaja untuk kesehatannya tentang menjaga kebersihan diri (*vulva hygiene*) dan terhadap kesehatan reproduksi, serta dapat mendorong seseorang untuk merubah diri ke arah yang lebih baik (Anggariny, Devina et al. 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Cendy Peronika yang berjudul “Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri”. Semakin baik pengetahuan seseorang maka lebih berpeluang besar untuk berperilaku baik. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut (Cendy Peronika, et al., 2022).

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian dari Nanda Amalia yang. Pengetahuan sangat penting bagi remaja untuk kesehatannya tentang menjaga kebersihan diri (*vulva hygiene*) dan terhadap kesehatan reproduksi, serta dapat mendorong seseorang untuk merubah diri ke arah yang lebih baik (Amalia, Nanda. 2021).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan tidak berpengaruh pada kejadian keputihan. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdapat 15 (53,6%) responden dengan pengetahuan kurang tetapi tidak mengalami keputihan. Hal ini bisa disebabkan oleh gaya hidup yang baik dalam menjaga kebersihan genital nya. Dan terdapat 11 (47,8%) responden dengan pengetahuan baik tetapi mengalami keputihan. Hal ini bisa disebabkan karena *personal hygiene* yang kurang baik seperti menggunakan air yang kurang bersih, serta tidak membersihkan organ reproduksi dengan benar.

Sikap

Hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis bahwa hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $P\text{-Value} = 0.766 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara Sikap dengan Kejadian Keputihan.

Faktor sikap akan menentukan seseorang untuk bertindak terhadap stimulasi yang diterima, sikap yang positif terhadap pencegahan keputihan dapat mendorong remaja wanita untuk melakukan tindakan pencegahan keputihan yang nyata seperti mengganti pakaian dalam ketika sudah terasa lembab dan menggunakan pakaian

dalam yang bersih, serta membersihkan organ reproduksi dengan benar (Herdayani Yesi, et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novianti Subagya. Sikap akan menentukan seseorang untuk bertindak terhadap stimulasi yang diterima, sikap yang positif terhadap pencegahan keputihan dapat mendorong remaja wanita untuk melakukan tindakan pencegahan keputihan yang nyata seperti mengganti pakaian dalam ketika sudah terasa lembab dan menggunakan pakaian dalam yang bersih, serta membersihkan organ reproduksi dengan benar (Subagya, Novianti et al. 2023).

Sejalan dengan penelitian Elvi Destariyani. Sikap seseorang dalam mengambil tindakan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalamannya. Pengetahuan yang kurang akan menyebabkan apersepsi atau pemahaman yang tidak tepat bagi responden yang menyebabkan sikap yang diambil tidak mendukung untuk menjaga *vaginal hygiene* nya (Destariyani, E., Dewi, P. P., & Wahyuni, E, 2023).

Menurut asumsi peneliti tidak terdapat hubungan antara sikap mendukung menjaga *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan. Hasil penelitian menunjukkan dari 17 responden terdapat 10 Responden (58,8%) dengan sikap buruk yang tidak mengalami keputihan. Hal ini karena akses air bersih. keadaan tubuh yang lembab dan berkeringat akibatnya, bakteri mudah berkembang Air bersih penting digunakan untuk sanitasi dan hygiene. Sedangkan dari 34 responden terdapat 17 (50.0%) responden dengan sikap baik mengalami keputihan. Hal ini karena remaja jarang mengganti celana dalam dan mengganti pembalut kurang dari 3 kali saat menstruasi, menggunakan air yang tergenang di ember untuk membasuh daerah kewanitaan dan menggunakan antiseptik setiap hari.

Vulva Hygiene

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memperoleh hasil uji statistik *chi-square* dengan nilai $P\text{-Value} = 0.001 < \alpha = 0,05$, artinya adanya hubungan yang signifikan antara *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuyun Christyanni. *Vulva hygiene* merupakan hal yang sangat penting bagi wanita dan sangat penting untuk dipelajari sejak dini agar memiliki pengetahuan yang baik, karena pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang sehingga dapat mengurangi terjandinta keputihan

pada remaja wanita (Christyanni, Yuyun et al. 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febia Fitrie yang berjudul “Hubungan Tingkat Stres dan *Vulva Hygiene* dengan Keputihan pada Remaja Putri”. *Vulva hygiene* atau dikenal dengan kebersihan vagina membuat seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dilakukan setiap hari untuk menjaga dan membersihkan organ kewanitaan bagian eksterna atau bagian luar vagina yang berguna untuk menghindari terjadinya infeksi serta penyakit-penyakit reproduksi lainnya (Fitrie, Febia et al. 2021).

Menurut asumsi peneliti ada hubungan antara *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan. Hasil penelitian menunjukkan dari 23 responden yang melakukan *Vulva hygiene* buruk terdapat 21 Responden (91,3%) yang tidak mengalami keputihan. Hal ini dikarenakan faktor pengetahuan yang cukup baik. Mereka mengerti cara-cara untuk mencegah terjadinya keputihan. Sedangkan dari 28 responden yang melakukan *Vulva hygiene* baik terdapat 22 responden (78,6%) yang mengalami keputihan. Hal ini karena pengetahuan buruk yang berpengaruh kedalam kebiasaan sehari-hari dalam menjaga *personal hygiene* yang baik. Selain itu tempat yang kurang bersih juga menjadi penyebab tumbuhnya bakteri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa hasil nya adalah tidak ada hubungan pengetahuan, sikap dan ada hubungan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Desa Mulyasari tahun 2024 dengan nilai pengetahuan *P-Value* 1.000, sikap *P-Value* 0.766, dan *vulva hygiene P-Value* 0.001. Bagi Pondok Pesantren Bahrul Ulum, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pondok Pesantren, agar lebih meningkatkan edukasi mengenai Kesehatan reproduksi khususnya pada keputihan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kader Bangsa Palembang dan Pemilik Pondok Pesantren Bahrul Ulum Desa Mulyasari yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian dalam pengambilan data serta memberikan edukasi kepada remaja, dalam memenuhi tujuan tugas akhir saya

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Pelita Nusantara, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>.
- Amalia, Nanda. 2021. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Penggunaan Pantyliner dengan Kejadian Keputihan. *Journal Of Nursing Practice And Education*. Vol. 02, Nomor. 01, pp 61-69.
- Anggariny, Devina et al. 2023. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan Remaja*. Jurnal Promotif Preventif Vol. 6 No. 6, 898-902
- Ayu Marhaeni, Gusti. 2020. *Keputihan pada Wanita*. Jurnal Skala Husada Vol. 13 No. 1, 30-38
- Cendy Peronika, et al. (2022). Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. *Jurnal Besurek Jidan*. Vol 1 No. 2, pp 7-11
- Christyanni, Yuyun et al. 2022. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Flour Albus pada Remaja Usia Awal di Daerah Perkebunan Kelapa Sawit*. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, Vol. 13 No. 2, 511-517. <http://dx.doi.org/10.33846/sf13244>
- Destariyani, E., Dewi, P. P., & Wahyuni, E. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Keputihan*. Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery). Vol. 11(1), 58–63.
- Dinkes Prov. SumSel. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2020. Pusat data dan Informasi Kesehatan. Sumatera Selatan
- Fitrie, Febia et al. 2021. *Hubungan Tingkat Stres dan Vulva Hygiene dengan Keputihan pada Remaja Putri*. Indonesia Journal of Midwifery Sciences Vol. 1 No. 1, 20-28
- Herdayani Yesi, et al., (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. Jurnal jurnal universitas ngudi waluyo. Vol. 12.pp 83-90
- Mei Sari, Dian, et al. 2022. *Hubungan Penggunaan Panty Liner, Cairan Pembersih Vagina dan Personal Hygiene dengan Keputihan (Flour Albus)*. Jurnal ‘Aisyiah Medika Vol. 7 No. 2. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i2.868>.
- Mitaba, T., Suminar, M., Kartikasari, R. F., & Satya, U. I. (2024). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Vulva Hygiene pada Remaja Putri*. VII, 91–98.

- Peronika, Cendy et al. (2022). *Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri*. Jurnal Besurek Jidan vol 1 No. 2, 7-11
- Pesantren Bahrul Ulum. (2024). *Profil Kesehatan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Desa Mulyasar*. Kabupaten Banyuasin
- Sophian, S. (2023). *Sistem Informasi Pengolahan Data Pasien di Puskesmas*. JEECOM Journal of Electrical Engineering and Computer, 5(1), 86–90
- Subagya, Novianti et al. 2023. *Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kejadian Fluor Albus pada Remaja Putri di SMA Negeri 5 Tuban*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, Nomor. 3, pp 20436-20443.
- Syelina, A., & Sihura, S. S. G. (2024). *Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Promosi Kesehatan dengan Personal Hygiene Saat Menarche pada Siswi SDN Pabuaran 01 Cibinong Tahun 2023*. 587–597
- Waruwu Marinu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 7 Nomor 1, pp: 2898-2910